

ABSTRAK

Emiliana Hidayat: 1161030039. 2020. *Isrāf* Menurut al-Qusyairī dan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī

Skripsi ini meneliti makna *isrāf* berdasarkan dua penafsiran yakni tafsīr Laṭāif al-Isyārāt dan tafsīr al-Jailānī. *Isrāf* merupakan perbuatan yang berlebihan atau melampaui batas wajar. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penafsiran al-Qusyairī dan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī mengenai makna *isrāf*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan kedua mufasir mengenai makna *isrāf* serta mengetahui persamaan dan perbedaan dari penafsiran al-Qusyairī dan Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan jenis penelitiannya *kualitatif* dengan Sumber primer kitab *tafsīr al-Jailānī* dan kitab tafsīr Laṭāif al-Isyārāt. Sedangkan sumber sekunder ialah sumber-sumber lain yang menunjang data primer yang di kutip dari berbagai literatur, studi kepustakaan dan buku-buku yang berkaitan dengan tema masalah. Teknik pengumpulan data ialah *library research* yang di analisis dengan teknik *content-analysis*.

Hasil dari penelitian bahwa persamaan antara keduanya yakni melampaui batas ketetapan Allah Swt. dengan mencari kebijaksanaan sendiri. Demikian, persamaan penafsiran makna *isrāf* menurut al-Qusyairī ialah berawal dari hawa nafsu yang tak terkendali sehingga melampaui batas kebutuhannya, agar terpenuhi segala keinginannya. Sedangkan *isrāf* menurut Syaikh ‘Abd al-Qādir al-Jailānī yaitu segala perilaku yang melampaui batas ketetapan Allah Swt. dengan mengedepankan akal fikiran yang disandarkan pada adat tradisi dan mencantumkan balasan dari setiap perbuatannya seperti akan mengakibatkan keras hati, lemahnya dalam menerima pengetahuan, mengurangi rasa kasih sayang atau pun rasa kemanusiaan, dan berdampak pada kemubadziran.

Kata Kunci: *Isrāf*, Tafsīr, Laṭāif al-Isyārāt, tafsīr al-Jailānī